

Buletin Jumat Harakatuna edisi 165/ 26 Juni 2020

written by Harakatuna

Tebah Terbit
Buletin Harakatuna
Edisi 165, 26 Juni 2020

**Moderasi Mencegah
Merebaknya Radikalisme**

Harakatuna
Menawar Iderogri Bangsa

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut (Q. S. Al-Kahfi: 19)

EDISI 165
27 Dulu (66) 2441 H
26 Juni 2020 M

Persoalan terorisme tidak hanya menjadi masalah yang dihadapi oleh para pengikut agama saja tetapi juga menjadi masalah bagi semua ideologi di dunia. Tentu saja tidak hanya agama Islam yang menjadi korban dengan merebaknya fenomena radikalisme, agama-agama lain juga menghadapi hal yang sama. Radikalisme yang berujung terorisme bisa menjangkiti siapa saja, kelompok apa saja, tanpa pandang bulu

Misalnya, Hindu garis keras di India (RSS - Rashtriya Swayamsevak Sangh), kelompok ekstrim Budha "Gerakan 969" bentukan bikou Ashin Wirathu dan kelompok Yahudi ekstrim di Israel adalah beberapa contoh kelompok radikal di luar Islam. Beberapa kelompok non agama juga melakukan tindakan radikalisme dan terorisme yang

tidak kalah menakutkan dampaknya. Ambil saja contoh pengebom Oklahoma April 1995 dilakukan oleh Timothy McVeigh. Kelompok Rasis Ekstrim di Amerika Serikat (Ku Kluk Klan), berbagai aksi terorisme di Palestina dilakukan melalui gerakan pendudukan oleh Israel. Macan Tamai ultranasionalis juga menjadi pelaku terorisme di Sri Lanka. Terbaru seorang yang diduga menjadi anggota kelompok White Supremacy melakukan pembantaian brutal di dua masjid di Christchurch, Selanda Baru, pada 15 Maret 2019, menewaskan 49 jamaah masjid.

Memotret Radikalisme
Menurut Emmanuel Sivan (1985) dalam bukunya berjudul *Radical Islam: Medieval Theology and Modern Politics* radikalisme

Jangan Dihancurkan Khatib Berkhinthalah

<https://harakatuna.com> [Harakatuna](#) [Harakatuna](#) [Harakatuna](#)